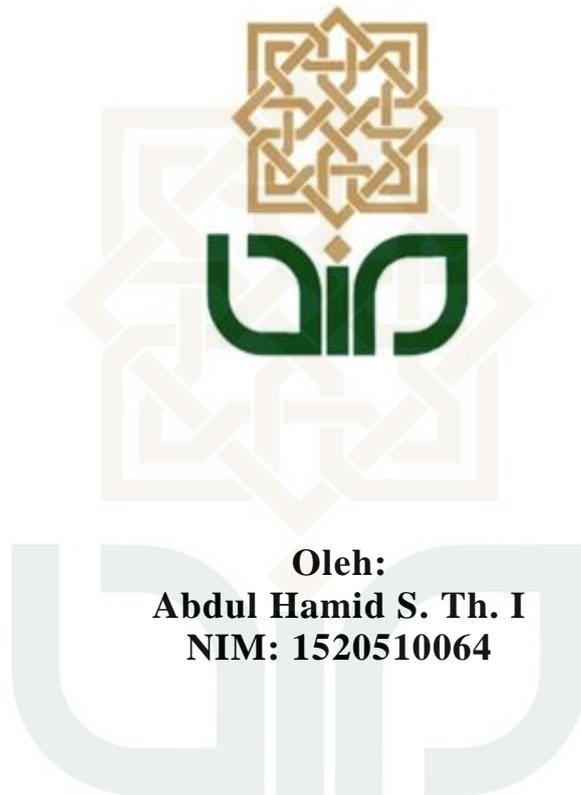


**PLURALITAS AGAMA MENURUT PANDANGAN
TOKOH-TOKOH AGAMA KAHARINGAN DI
KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN
KALIMANTAN SELATAN**



**Oleh:
Abdul Hamid S. Th. I
NIM: 1520510064**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hamid, S. Th. I.
NIM : 1520510064
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resousi Konflik

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Saya yang menyatakan,

Abdul Hamid, S. Th. I.

NIM:1520510064

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hamid, S.Th.I.
NIM : 1520510064
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Saya yang menyatakan,

Abdul Hamid, S.Th.I.

NIM:1520510064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1526/Un.02/DU/PP/05.3/07/2017

Tesis berjudul : PLURALITAS AGAMA MENURUT PANDANGAN TOKOH-
TOKOH AGAMA KAHARINGAN DI KECAMATAN
HALONG KABUPATEN BALANGAN KALIMANTAN
SELATAN

yang disusun oleh :

Nama : ABDUL HAMID, S.Th.I.
NIM : 1520510064
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik
Tanggal Ujian : 14 Juni 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 14 Juni 2017

M. Dekan,



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002 6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PLURALITAS AGAMA MENURUT PANDANGAN
TOKOH-TOKOH AGAMA KAHARINGAN DI
KECAMATAN HALONG KABUPATEN
BALANGKALIMANTAN SELATAN

Nama : Abdul Hamid S.Th.I

NIM : 1520510064

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

telah disetujui oleh tim penguji ujian tesis

Ketua : *H. Ahmad Muttaqin M. Ag., M.A., Ph.D.*

(Ketua/Penguji)

Sekretaris : Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.

(Sekretaris/Penguji)

Anggota : Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.

(Penguji)

diuji di Yogyakarta pada tanggal : 14 Juni 2017

Pukul : 10.00 s/d 11.30

Hasil/Nilai : A- (91)

Predikat : Memuaskan/ ~~Sangat Memuaskan~~/ Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PLURALITAS AGAMA MENURUT PANDANGAN TOKOH-TOKOH
AGAMA KAHARINGAN DI KECAMATAN HALONG KABUPATEN
BALANGAN KALIMANTAN SELATAN**

yang ditulis oleh :

Nama : Abdul Hamid, S.Th.I
NIM : 1520510064
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Pembimbing



H. Ahmad Muttaqin, M.Ag. MA.,Ph. D.

ABSTRAK

Pluralitas agama atau kemajemukan agama adalah kondisi yang tidak dapat ditolak oleh manusia. Satu hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana menyikapi kemajemukan tersebut. Sejauh ini tercatat beberapa sikap yang digunakan oleh para pemeluk agama dalam menyikapi agama lain di antaranya adalah pluralitas. Model kemajemukan muncul sebagai sikap yang dipandang sesuai untuk merespon kemajemukan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pluralitas agama menurut pandangan tokoh-tokoh agama Kaharingan di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dan peran tokoh-tokoh agama Kaharingan di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan untuk mempertahankan ajaran agamanya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Adapun metode pada penelitian ini adalah metode observasi langsung terjun ke lapangan di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, wawancara, dan dokumentasi.

Pluralitas menurut tokoh-tokoh agama Kaharingan di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan adalah ada tokoh-tokoh agama Kaharingan yang berpendapat inklusif yakni tetap berpegang teguh dengan ajaran nenek moyang mereka dan ada yang berpendapat eksklusif yakni terbuka dengan kehadiran agama lain, memeluk agama itu merupakan keinginan masing-masing menurut kenyakinannya, bahkan dalam agama Kaharingan banyak yang memilih untuk memeluk agama yang berbeda-beda, bahkan mereka juga menghadiri acara dari agama lain, karena mereka mempunyai prinsip berasal dari nenek moyang yang sama. Tokoh-tokoh agama Kaharingan memiliki peran yang sangat berarti dalam mempertahankan ajaran agamanya, baik itu sebagai partisipatif, mediatif dan fasilitatif dengan cara memperkenalkan nilai-nilai ajaran agama Kaharingan kepada anak-anaknya, dan dalam memimpin acara keagamaan dan tradisi yang didukung oleh pihak pemerintah sehingga dapat dikenal oleh orang yang bukan beragama Kaharingan. Tokoh-tokoh agama Kaharingan dipandang sebagai panutan masyarakat yang dianggap memiliki pengaruh karismatik sehingga dapat memberikan kehidupan yang harmonis bagi masyarakat Dayak yang ada di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	T
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	N
و	Wawu	w	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Kasrah	a	a
-----	fathah	i	i
-----	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	zawi al-furūḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad SAW. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan *syafaatnya*. Amin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang pluralitas agama menurut pandangan tokoh-tokoh agama Kaharingan di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat daya upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan instruksi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Almarhum ayahanda tercinta (H.Yunus) dan Ibunda terkasih (Hj. Yati), kakak (Taufik Rahman, Abdul Kadir, Aslamiyah, Abdul Akhyar), adik (Muhammad Nafis dan Miftahul Jannah), serta kepada calon istri (Maisarah) yang telah memberikan dukungan yang tak terhingga baik moral maupun materil sehingga penulis dapat meraih gelar magister ini.

2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum, MA, selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Program Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. H. Ahmad Muttaqin, M.Ag.MA., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag, selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Program Magister (S2) Studi Agama dan Resolusi Konflik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik Reguler angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Hormat Saya

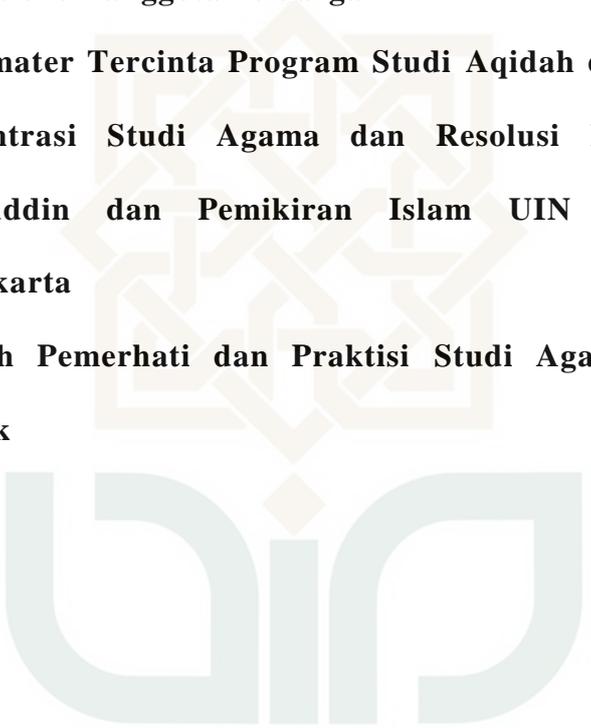


Abdul Hamid, S.Th. I

PERSEMBAHAN

TESIS INI DI PERSEMBAHKAN KEPADA:

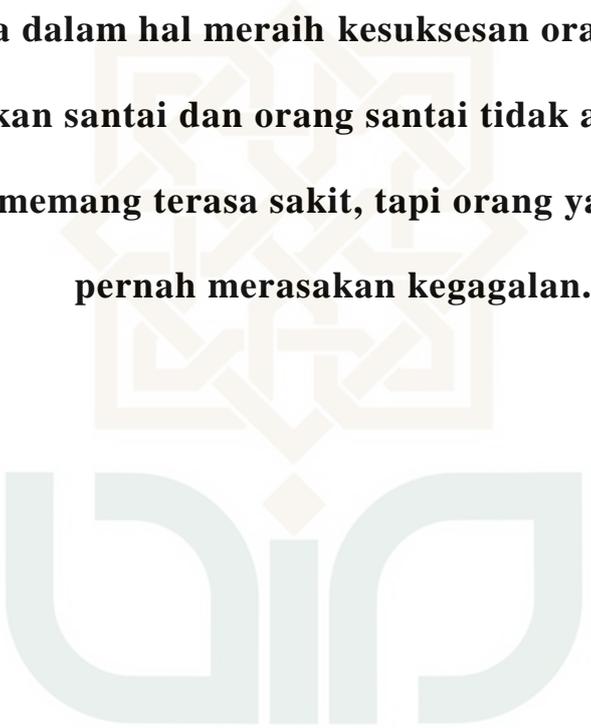
- 1. Almarhum Ayahnda (H.Yunus) dan Ibunda (Hj. Yati) tercinta serta seluruh anggota keluarga.**
- 2. Almamater Tercinta Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
- 3. Seluruh Pemerhati dan Praktisi Studi Agama dan Resolusi Konflik**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Apabila kamu ingin mengenal suatu budaya yang baru kamu harus berusaha masuk ke dalam budaya tersebut. Begitu juga dalam hal meraih kesuksesan orang yang sukses tidak akan santai dan orang santai tidak akan sukses. Kegagalan memang terasa sakit, tapi orang yang sukses pasti pernah merasakan kegagalan.



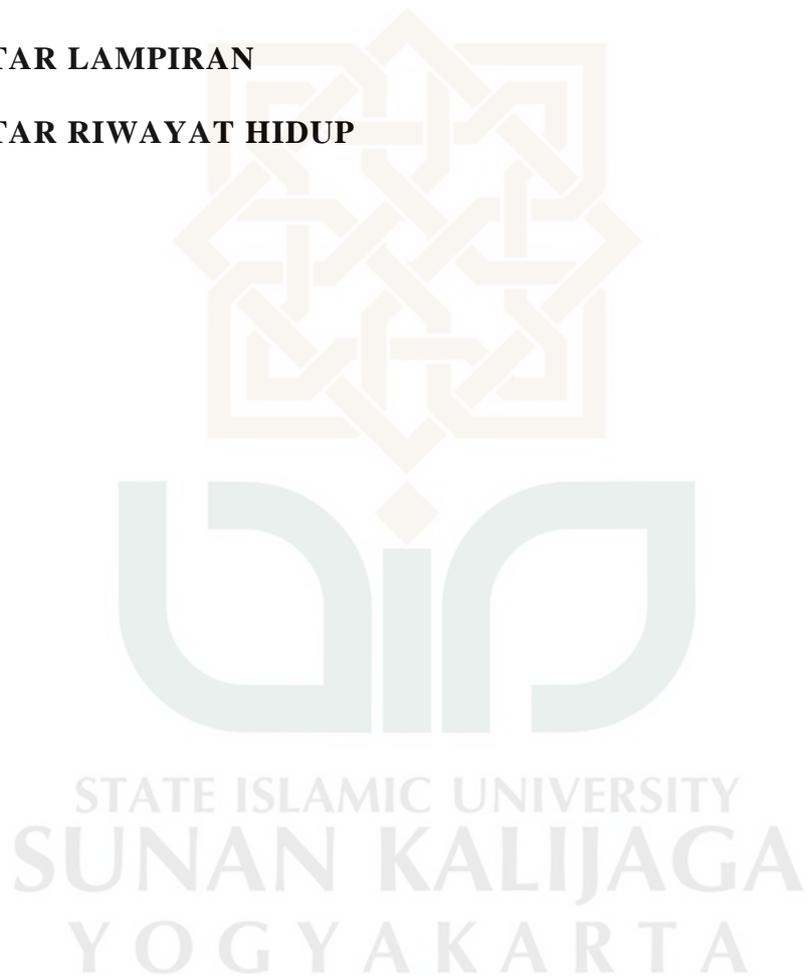
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	28

H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II. POTRET PLURALITAS AGAMA DI KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN	
A. Deskripsi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan	32
B. Dayak dan Kaharingan di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan	37
BAB III. PLURALITAS AGAMA DALAM KECAMATA TOKOH-TOKOH AGAMA KAHARINGAN	
A. Pandangan Tokoh-Tokoh Agama Kaharingan Terhadap Agama lain	51
B. Respon Tokoh-Tokoh Agama Kaharingan Terhadap Pemeluk Agama Lain	56
C. Kebebasan Beragama Menurut Tokoh-Tokoh Agama Kaharingan	59
BAB IV. PERAN TOKOH-TOKOH AGAMA KAHARINGAN UNTUK EKSISTENSI AGAMANYA	
A. Peran Tokoh-Tokoh Agama Kaharingan Untuk Memperkenalkan Ajaran Agamanya Kepada Anak- Anaknya	61
B. Peran Tokoh-Tokoh Agama Kaharingan Dalam Memimpin Acara Adat	64
C. Peran Tokoh-Tokoh Agama Kaharingan Dengan Pihak Pemerintah	80

D. Karismatik Tokoh-Tokoh Agama Kaharingan.....	82
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat beragam dari daratan Sabang sampai Merauke, dari Miangas hingga pulau Rote juga merupakan negara yang *plural*, baik dari etnis, bahasa, budaya, adat istiadat, maupun agamanya, dengan kata lain bangsa Indonesia memiliki potensi, watak, karakter, hobi, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat dan kedudukan, varian keberagaman, cita-cita, perspektif, orientasi hidup, loyalitas organisasi, kecenderungan dan afiliasi ideologis yang berbeda-beda. Dari segi kultural maupun struktural, fenomena tersebut mencerminkan adanya tingkat keragaman yang tinggi.¹ Kemajemukan bangsa Indonesia, juga disebabkan hampir semua agama-agama besar, yakni Islam, Kristen Protestan, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu hidup di negeri ini.² Kemunculan setiap agama lahir dari lingkungan yang plural dan membentuk dirinya sebagai tanggapan terhadap pluralitas tersebut. Oleh sebab itu, jika pluralitas agama tidak dipahami secara benar dan arif oleh

¹ M. Muslich dan Adnan Qohar, *Nilai Universal Agama-Agama di Indonesia: Menuju Indonesia Damai* (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), 5.

² Umi Sumbulah dan Nurjannah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 1-2.

masing-masing pemeluk agama, akan menimbulkan dampak, tidak hanya berupa konflik, antarumat beragama, tetapi juga konflik sosial dan disintegrasi bangsa.³

Pluralitas secara literal dapat diartikan sebagai kemajemukan, baik dalam agama, etnis, suku, maupun budaya. Namun, karena sering terjadinya konflik sosial yang dipicu oleh isu agama, wacana pluralitas juga sering lebih ditekankan pada masalah pluralitas agama. Di era demokrasi dan globalisasi, pluralitas kemudian menjadi isu yang sangat penting dan gencar disosialisasikan. Hal ini dilakukan dengan harapan ketika semangat pluralitas dalam beragama dipahami dengan baik, ketegangan dan konflik yang disebabkan oleh isu agama dapat diredam, atau paling tidak makin berkurang.⁴

Pluralitas merupakan realitas yang lekat dalam kehidupan sehari-hari. Ia hadir tanpa rekayasa sebagai kehendak Tuhan yang tidak bisa ditolak. Dalam keragaman tersebut, terkandung kekayaan yang membuat hidup semakin berarti. Tetapi dalam keragaman juga terbuka peluang untuk terjadinya saling persinggungan, pertemuan, dan interaksi. Jika di antara pihak yang berbeda berada dalam kecurigaan dan emosi tinggi, persinggungan ini bisa berkembang menjadi konflik. Motif ekonomi, politik atau kekuasaan dapat menjadi pendorong untuk menjadikan pluralitas sebagai komoditas dalam meraih tujuan yang biadab. Membangun kesadaran terhadap pluralitas merupakan deminsi yang sangat

³ M. Zainuddin, *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 1-2.

⁴ M. Nur Kholis Setiawan dan Djaka Soetap, *Meniti Kalam Kerukunan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010), 8.

penting. Sebab, kesadaran terhadap pluralitas inilah yang seharusnya menjadi landasan dalam bersikap, berinteraksi, dan membangun relasi sosial secara luas.⁵

Sebagaimana kehidupan sosial pada umumnya kehidupan beragama pun tidak dapat dielakkan dari warna-warni pluralitas. Masalah pluralitas bukan hanya untuk konsumsi lisan atau hanya pada prosedural dan basa-basi, tetapi harus benar-benar dilaksanakan sebagai cerminan dari ajaran agama. Dalam pengertian bahwa pluralitas itu merupakan prinsip kehidupan yang berakar dari ajaran agama dan diterapkan dengan penuh kesungguhan sebagaimana ajaran-ajaran agama yang lain. Oleh karena itu, menurut Nurcholish Madjid, pluralitas tidak bisa dipahami sekedar sebagai kebaikan negatif, hanya dilihat dari kegunaannya untuk menyingkirkan fanatisme, tetapi harus dipahami sebagai pertalian sejati kebinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban.⁶ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.* (QS. Al-Hujurat 49: 13).

Kalimantan Selatan, merupakan salah satu propinsi Indonesia yang memiliki berbagai macam agama, meskipun Islam merupakan agama mayoritas

⁵ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman* (Yogyakarta: Teras, 2011), 23.

⁶ Yubasril Ali, *Sufisme dan Pluralisme Memahami Hakikat Agama dan Relasi Agama-Agama* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 22.

masyarakat Kalimantan Selatan. Selain agama Islam juga terdapat agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu, serta agama lokal (Kaharingan). Agama Kaharingan adalah agama yang dianut oleh suku Dayak yang tinggal di daerah Kalimantan Selatan.⁷

Orang-orang Dayak sering didefinisikan sebagai penduduk non-Muslim di Kalimantan. Di masa lalu, hampir semua orang Dayak adalah orang-orang yang mempraktikkan animisme. Menyusul berlangsungnya kristenisasi massal di akhir tahun 1960-an, sekarang masyarakat Dayak pun biasa diidentikkan dengan agama Kristen, sehingga secara umum bisa dikatakan bahwa orang Muslim di Kalimantan pastilah bukan orang Dayak.

Pemerintah Indonesia secara formal hanya mengakui lima agama, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Dengan demikian pemerintah beranggapan bahwa sistem-sistem kepercayaan asli yang ada adalah agama yang layak. Hanya Hindu Kaharingan yang telah diakui secara resmi oleh pemerintah sejak tahun 1980. Agama Kristen-lah yang justru menentukan ciri khas suku Dayak saat ini. Orang Dayak yang masuk Kristen masih tetap diakui sebagai Dayak, sedangkan mereka yang menjadi muslim tidak lagi dianggap sebagai orang Dayak.⁸

Kabupaten Balangan merupakan sebuah Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan dengan jumlah pemeluk agama sebagai berikut, Islam

⁷ Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1977), 5.

⁸ Yekti Maunani, *Identitas Dayak Komodifikasi dan Politik Kebudayaan* (Yogyakarta: LKIS, 2004), 80-84.

120.486 jiwa, Kristen Protestan 730 jiwa, Kristen Katolik 292 jiwa, Hindu 630 jiwa, Budha 5.345 jiwa, Konghucho – jiwa, dan agama lainnya 1610 jiwa dari jumlah penduduk Kabupaten Balangan sekitar 129.093. Sedangkan untuk wilayah Kecamatan Halong sebagai berikut, Islam 18.019 jiwa, Kristen Protestan 629 jiwa, Kristen Katolik 225 jiwa, Hindu 484 jiwa, Budha 5.112 jiwa, Konghucho – jiwa, dan agama lainnya 11 jiwa dari jumlah penduduk sekitar 24.480 jiwa.⁹

Secara geografis Kecamatan Halong terletak pada lingkup koordinat 0201'37'' sampai dengan 0235'58 Lintang Selatan dan 11450'24'' sampai dengan 11550'24 Bujur Timur. Kawasan permukiman tradisional suku Dayak Halong ini tersebar hampir di wilayah sepuluh desa, yang meliputi: Desa Binuang Santang, Marajai, Mauya, Mantuyan, Tabuan, Buntu Pilanduk, Kapul, Ha'uwai, Liyu dan Aniungan. Adapun total luas kesepuluh desa yang menjadi kawasan permukiman Suku Dayak Halong tersebut mencapai sekitar 474.34 km² atau 72.22% dari luas wilayah Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan.¹⁰

Suku Dayak terbagi dalam enam rumpun besar, yakni: Apokayan (Kenyah-Kayan-Bahau), Ot Danum – Ngaju, Iban, Murut, Klemantandan Punan. Rumpun Dayak Punan merupakan suku Dayak yang paling tua mendiami pulau Borneo. Sementara rumpun Dayak yang lain merupakan rumpun hasil asimilasi antara Dayak Punan dan kelompok proto melayu (nenek moyang Dayak yang berasal dari Yunnan). Keenam rumpun itu terbagi lagi dalam kurang lebih 405 sub etnis. Meskipun terbagi dalam ratusan sub etnis, semua suku Dayak memiliki

⁹ Kementerian Agama Data Penganut Agama Kabupaten Balangan akhir tahun 2015.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan Bekerjasama dengan Bappeda Kabupaten Balangan, *Kecamatan Halong dalam Angka 2014*, 7.

kesamaan ciri-ciri budaya yang khas. Ciri-ciri tersebut menjadi faktor penentu apakah suatu sub suku di Kalimantan dapat dimasukkan ke dalam kelompok Dayak. Ciri-ciri tersebut adalah rumah panjang, hasil budaya material seperti tembikar, mandau, sumpit, beliong (kampak Dayak), pandangan terhadap alam, mata pencaharian dan seni tari.

Suku Dayak adalah masyarakat religius, adat tradisional, hukum dan moral, berkehidupan sosial, kekeluargaan dan ikatan kerabat. Semuanya dilandasi pada sendi religiutas. Agama merupakan kekuatan yang sangat berpengaruh dalam tindakan kehidupan kelompok dan individu.¹¹

Pluralitas telah melahirkan keberagaman bahasa, adat istiadat, tradisi dan budaya. Pluralitas tidak saja menampakkan manifestasinya pada bentuk-bentuk fisik, bahasa dan budayanya, akan tetapi juga terefleksikan dalam pola kepeganutan agama, ideologi, politik atau paham.¹² Pluralitas agama dapat membawa konsekwensi pada perbedaan-perbedaan dan batas-batas golongan sosial. Ketika bersinggungan dengan faktor-faktor lain, perbedaan-perbedaan dan batas-batas sosial ini akan semakin dipertegas sehingga pemahaman terhadap orang lain akan lebih didasarkan pada seterotip dan prasangka. Hubungan ini tentu akan mudah memicu munculnya ketegangan-ketegangan dan konflik.¹³

¹¹ Achmad Rosidi, *Perkembangan Paham Keagamaan Lokal di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), 243.

¹² Faisal Ismail, *Republik Bhinneka Tunggal Ika: Mengurai Isu-Isu Konflik, Multikultural, Agama dan Sosial Budaya* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 153.

¹³ Mustain dan Fawaizul Umam, *Pluralisme Pendidikan Agama Hubungan Muslim-Hindu di Lombok* (Mataram: LKM IAIN Mataram, 2005), 91.

Hal ini yang bisa terjadi terhadap keberagaman masyarakat di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. Karena di daerah ini memiliki agama yang berbeda-beda bahkan dalam satu kampung terdapat berbeda-beda agama, seperti agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan agama lokal. Perlu diketahui agama yang dinyakini oleh masyarakat Kecamatan Halong bermacam-macam seperti: Islam 18.019 jiwa, Kristen Protestan 629 jiwa, Kristen Katolik 225 jiwa, Hindu 484 jiwa, Budha 5.112 jiwa, Konghucho – jiwa, dan agama lainnya 11 jiwa dari jumlah penduduk sekitar 24.480 jiwa berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Balangan.¹⁴ Meskipun mereka hidup dalam lingkungan yang memiliki berbagai macam-macam agama, bahkan ada yang dalam satu rumah berbeda agama, ada yang beragama Islam, Hindu, Budha dan Kristen, dan orang-orang Dayak Balangan, mereka bisa hidup rukun dan damai walaupun terkadang ada konflik kecil-kecilan, tetapi masih bisa diselasaikan dengan sistem kekeluargaan melalui bantuan tokoh-tokoh agama Kaharingan (balian) yang dianggap memiliki kekuasaan dalam hal keagamaan dan ritual adat istiadat. Di Kecamatan Halong ini juga sering diadakan lomba-lomba yang bernuansa agama seperti lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an, acara-acara yang sakral dalam suatu agama dan ritual-ritual yang masih melekat dalam kepercayaan suku Dayak. Sehingga menarik minat penulis untuk menelitinya lebih mendalam, dalam judul Tesis. Pluralitas Agama Menurut Pandangan Tokoh-Tokoh Agama Kaharingan di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan.

¹⁴ Kementerian Agama Data Penganut Agama Kabupaten Balangan akhir tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka penulis merumuskan penelitian ini sebatas pada dua sub bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan tokoh-tokoh agama Kaharingan di Kecamatan Halong tentang keragaman agama?
2. Bagaimana peran tokoh-tokoh agama Kaharingan di Kecamatan Halong untuk mempertahankan ajaran agamanya?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui bagaimana pandangan tokoh-tokoh agama Kaharingan di Kecamatan Halong tentang keragaman agama?
2. Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh-tokoh agama Kaharingan di Kecamatan Halong untuk mempertahankan ajaran agamanya?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis sebagai tambahan khazanah pembendaharaan keilmuan yang berkaitan dengan Pluralitas Agama Menurut tokoh-tokoh Agama Kaharingan di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan.
2. Secara praktis sebagai khazanah keilmuan yang akan membantu penelitian selanjutnya terkait Pluralitas Agama. Serta dapat membuka wawasan setiap pemeluk beda agama akan arti penting hubungan harmonis dan pluralis. Serta penerimaan terhadap realitas agama-agama yang mampu menjauhkan konflik dari masyarakat. Karena potensi konflik antar agama bersumber dari

penerimaan keberadaan agama-agama non-muslim hanya dianggap sebagai masalah yang berada di kalangan masyarakat atau masyarakat awam.

E. Kajian Pustaka

Terkait dengan pembahasan ini, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan ini, yaitu:

Pertama, *buku* Umi Sumbulah, Nurjannah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. Malang: UIN Maliki Press, 2013. Dalam buku ini penulis berusaha untuk memahami makna pluralisme perspektif agama-agama, pluralisme dan pola kerukunan umat perspektif elite agama-agama, makna pluralisme dan pola kerukunan umat beragama.

Kedua, *buku* Yubasril Ali, , *Sufisme dan Pluralisme Memahami Hakikat Agama dan Relasi Agama-Agama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012. Penulis berusaha melihat basis relasi agama-agama, relasi agama-agama untuk damai antar umat beragama, dan damai dalam cinta meraih puncak pengalaman keberagamaan.

Ketiga, *disertasi* Ngainum Naim, 07.31.573, Program Doktor UIN Sunan Kalijaga *Pluralisme Agama (Studi Komperatif Frithjof Schuon dan Nurcholish Madjid)*, 2011. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengetahui bagaimana konsep pluralisme agama menurut Frithjof Schuon dan Nurcholish Madjid, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tentang pluralisme agama menurut Frithjof Schuon dan Nurcholish Madjid, untuk mengetahui alasan Frithjof Schuon dan Nurcholish Madjid mengagas konsep pluralisme agama, dan

untuk mengetahui implikasi konsep pluralisme agama Frithjof Schuon dan Nurcholish Madjid terhadap kehidupan keagamaan di Indonesia.

Keempat, *disertasi* Ustadhi Hamsah, 03.3.369, Program Doktor UIN Sunan Kalijaga Paradigma Hubungan Antar Agama Dalam Islam: Studi Pluralitas Agama Dalam *Risale-i Nur* Karya Bediuzzaman Said Nursi, 2011. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengetahui pemikiran Bediuzzaman Said Nursi tentang paradigma agama yang bersumber dari semangat Islam, dan untuk mengetahui implikasi pemikiran Bediuzzaman Said Nursi bagi hubungan antar agama di Indonesia.

Kelima, *disertasi* Abd. Rauf, 03.3.386, Program Doktor UIN Sunan Kalijaga Peran Hukum Adat *Lar Vul Ngabal* Dalam Penyelesaian Konflik Antarumat Beragama di Kepulauan KEI. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengetahui karakteristik hukum adat *Lar Vul Ngabal* dalam masyarakat kepulauan Kei, dan untuk mengetahui pengaruh Islam terhadap hukum adat *Lar Vul Ngabal*, dan untuk mengetahui mekanisme penyelesaian konflik antarumat beragama melalui hukum adat *Lar Vul Ngabal* di kepulauan Kei.

Keenam, *tesis* Kamil, 08215579, Mahasiswa Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pluralisme Agama dalam Pemikiran TH. Sumartana (Sumbangan Pengembangan Resolusi Konflik di Maluku), 2010. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui lebih jelas tentang pluralisme agama dalam Pemikiran TH. Sumartana dan untuk mengetahui analisis sumbangan

konsep TH. Sumartana tentang pluralisme agama bagi upaya-upaya resolusi konflik anatar umat beragama di Indonesia.

Dari tinjauan pustaka di atas memiliki kemiripan dengan judul Tesis yang akan penulis bahas tentang pluralitas agama akan tetapi yang menjadikan berbeda dari segi, tokoh yang di kaji dalam penelitian di atas lebih banyak mengkaji tokoh-tokoh dari agama besar dunia, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah tokoh agama yang berasal dari agama lokal yang ada wilayah Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan, pemikiran dan peran yang akan diterapkan oleh seorang tokoh agama Kaharingan (Balian yang dianggap memiliki kekuasaan dalam urusan keagamaan dan ritual adat-istiadat) untuk mempertahankan ajaran agamanya. Sehingga dia tetap bisa diterima di mata pengikutnya, dengan menggunakan konsep teori karismatik seorang pemimpin. Selain karya di atas masih banyak karya yang membahas tentang pluralitas agama, yang bisa untuk dijadikan bahan rujukan penulisan Tesis ini.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menggunakan teori Karismatik yang dikemukakan oleh Max Weber.

1. Pengertian Teori Karismatik

Istilah karismatik akhir-akhir ini semakin meluas dan hampir merosot artinya. Dahulu julukan itu diberikan kepada orang-orang seperti Gandhi, Lenin, Hetler, dan Roosevelt. Kini hampir semua pemimpin yang mempunyai daya tarik yang disukai dan menonjol. Terutama dari negara-negara baru tanpa pandang bulu

diberikan julukan karismatik. Dengan tiadanya ciri-ciri yang jelas mengenai sifat-sifat kepribadian atau kelakuan yang dimiliki bersama oleh orang-orang yang beranekaragam tersebut serta tidak adanya catatan mengenai sifat-sifat umum dari rakyat-raakyat yang telah dipengaruhi oleh daya tarik karisma, maka tidaklah mengherankan bahwa para cendekiawan harus bertanya mengenai arti dan faedah dari konsep kepemimpinan karismatik.

Membaca definisi Weber yang sering dikutip tentang karismatik yaitu sebagai berikut, suatu sifat dari sesuatu kepribadian yang berbeda dari orang biasa dan diperlakukan seolah-olah diberkati dengan kekuatan-kekuatan gaib, melebihi tenaga manusia, atau setidaknya dengan kekuatan-kekuatan atau kecakapan yang luar biasa. Titik beratnya terletak bukan pada siapa pemimpin tersebut, tetapi bagaimana ia ditanggapi oleh mereka yang di bawah kekuasaannya dan inilah yang menentukan berlakunya karisma tersebut. Karismanya terkandung pada persepsi-persepsi rakyat yang dipimpinnya.¹⁵

Harry S. Truman berpendapat, kemajuan terjadi ketika pemimpin yang berani dan cakap merebut kesempatan mengubah keadaan menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Heifetz kepemimpinan adalah proses yang menyerupai terapi modern dalam ilmu psikiatri. Rakyat suatu negara (pasien) di bantu sang pemimpin (sang terapis) menghadapi masalahnya dan mengalami terobosan yang

¹⁵ Sartono Kartodirdjo, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1986), 165-167.

membantu mereka menghadapi kenyataan, permasalahan dan kebenaran tentang hidup dalam kondisi negara mereka..¹⁶

Dalam bahasa Inggris "*charisma*"; *power or talent given by God, charismatic; emphasizing the divine gifts*. Karisma adalah pemberian Tuhan. Karismatik adalah sifat seorang figur yang mempunyai karisma dan merupakan pemberian Tuhan. Dalam bahasa Indonesia dijelaskan bahwa karisma adalah keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu. Karisma merupakan karunia Roh Kudus yang luar biasa yang diberikan kepada orang beriman supaya melayani umat.

Kata karisma dari bahasa Yunani berasal dari Perjanjian Baru, *charisma*, pemberian Tuhan, yang dikenal oleh dunia terutama masyarakat primitive dinamakan *mana* dan dari pengertian ini termasuk karisma. Dalam bahasa Persia *hvarnah* yang berarti mulia atau agung. Bagi orang Persia dan Yunani, karisma berarti sebuah pemberian para dewa yang dihadiahkan kepada seseorang.

Istilah karisma digunakan terhadap sifat tertentu pada seseorang yang karenanya orang tersebut dibedakan dengan orang biasa dan dipandang mendapat kekuatan adikodrati, adimanusiawi atau paling tidak luar biasa kekuatannya sedemikian rupa sehingga tidak terjangkau oleh orang biasa tetapi dianggap

¹⁶ Julia Suryakusuma, *Agama Seks dan Kekuasaan* (Jakarta: Kumunitas Bambu, 2012), 61.

sebagai/berasal dari Tuhan, atau sebagai teladan dan atas dasar itu individu tersebut diperlakukan sebagai seorang pemimpin.¹⁷

Ari Setyadi membagi pemahaman tentang karisma, yakni karisma yang sebenarnya (asli) dan karisma imitasi. Yang dimaksud dengan karisma sebenarnya adalah kondisi riil tentang pesona pribadi seorang pemimpin. Pesona pribadi ini dikaitkan dengan kepribadian yang mengesankan, penampilan fisik yang menarik, daya empati, kedekatan dan keakraban dengan pengikutnya, perjuangan dan pengorbanannya sesuai aspirasi pengikutnya.

Kemudian karisma imitasi adalah karisma yang berusaha dilekatkan pada seorang dengan berbagai macam cara walaupun sebenarnya orang tersebut tidak mempunyai kekuatan pribadi yang memancarkan karisma yang sesungguhnya. Orang tersebut tidak mempunyai sifat-sifat pribadi yang memunculkan karisma, tetapi dengan bantuan orang lain dengan cara-cara tertentu berusaha dipublikasikan kepada pengikut atau rakyat dengan memanfaatkan jaringan media massa.¹⁸

Karismatik adalah sifat seseorang yang mempunyai karisma, mempunyai kualitas tertentu bagi seorang individu yang menyebabkan dirinya berbeda dengan orang biasa dan diperlakukan sebagai orang yang mendapat karunia sifat adikodrati, adimanusiawi atau kekuatan kualitas yang sangat luar biasa. Karismatik adalah individu luar biasa yang berbeda dengan orang lain, ia menjadi

¹⁷ Mirhan, K. H. *Muhammad Zaini Abdul Ghani di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005)* (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), 54-56.

¹⁸ *Ibid.*, 27-28.

teladan sebagai seorang pemimpin yang mempunyai pengikut serta mendapat pengakuan masyarakat.

Karisma dapat dilihat dan diperhatikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, berupa sesuatu yang erat hubungan dengan seseorang yang luar biasa. Bagi Weber karisma memainkan peran yang sangat menonjol dalam kehidupan, sebagai hal yang luar biasa dan sumber perubahan pembaharuan. Kapasitas luar biasa untuk memperoleh pengikutnya dan menimbulkan rasa hormat. Dengan inilah figur karismatik dihormati, diterima dan diikuti dengan sukarela. Karisma melahirkan panggilan, dan mereka yang karena sebab apapun dapat mendengar panggilan ini akan menanggapi dengan yakin.¹⁹

Bryan Wilson, yang mengikuti tesis Weber mengatakan bahwa karisma adalah gejala sosial yang bersifat relasional. Artinya karisma merupakan hubungan sosial antara seorang pemimpin dengan pengikutnya.²⁰

2. Ciri dan fenomena karisma

Menurut analisis Weber, terdapat tiga ciri pokok yang menggambarkan karisma. Pertama karisma adalah sesuatu yang luar biasa, yakni sesuatu yang sangat berbeda dari dunia sehari-hari. Kedua karisma bersifat spontan yakni sangat berbeda dengan bentuk-bentuk sosial yang stabil dan mapan, dan merupakan suatu sumber dari bentuk gerakan baru. Ketiga bersifat kreatif yakni merupakan suatu sumber dari bentuk arti gerakan baru dalam arti sosiologi.

¹⁹ Mirhan, K. H. *Muhammad Zaini Abdul Ghani di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005)*, 18.

²⁰ *Ibid.*, 21.

Karisma memainkan dua peranan penting dalam kehidupan yakni sebagai hal yang luar biasa dan sebagai sumber perubahan dan pembaharuan. Karisma merupakan unsur strategis perubahan sosial dalam memperoleh para pengikutnya dan dalam menimbulkan rasa hormat. Sumber asli dari Yang Maha Kuasa, dalam wewenang itulah yang membuat ia dihormati, diterima dan diikuti secara sukarela.²¹

Sedangkan dari pendapat yang lain ada dua pendapat yang saling bertentangan tentang karisma: pertama dikemukakan oleh Anderson dan Oomen yang menegaskan bahwa karisma terletak pada pandangan terhadap memilikinya, dan hal ini merupakan sebutan yang disandangkan kepada pribadi yang karismatik lebih hebat daripada kenyataan tentang kemampuannya sebagai pemimpin. Dengan demikian bagi para ahli ilmu sosial, karisma tetap merupakan sifat-sifat yang tidak bisa ditegaskan definitive dan barang kali hanya bisa dikenali lewat sederetan kepribadian kuat, berpengaruh besar, tekun, amat ekspresif, pemberani, tegas, penuh percaya diri, supel, berpandangan tajam dan energetik yang menjelma dalam kata ide, tindakan dan sikap.

Pendapat lain dikemukakan oleh para sosiologi empiris yang diwakili oleh Parson, bahwa karisma bukanlah kenyataan metafisik akan tetapi sebuah kualitas manusia yang sepenuhnya bisa diamati secara empirik, dan hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan dan sikap manusia, atau sebagaimana dikemukakan oleh Fredrich, bahwa karisma adalah sesuatu milik untuk dipercaya dan dipertahankan.

²¹ Mirhan, K. H. *Muhammad Zaini Abdul Ghani di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005)*, 23.

Unsur yang paling penting dari kemampuan karismatik adalah bagaimana berhasil mengungguli orang lain dalam memahami apa yang paling dirasakan. Tokoh karismatik adalah pemimpin yang lahir di masa krisis, dan mencoba menawarkan jalan keluar secara umum.²²

Bentuk khas karismatik penyelesaian persoalan melalui wahyu nabi, dengan ramalan, atau dengan pengadilan Solomonik yang dilakukan seorang bijak yang memenuhi syarat secara karismatik. Pengadilan demikian ditentukan oleh evaluasi sangat konkrit dan individual yang bagaimanapun juga, mengklaim memiliki kesahihan absolut. Baru jika perangkat-perangkat intelektual tersebut menemui kegagalan yuridiksi muncul sebagai aksi penilai individual tidak terikat atas suatu kasus tertentu, tetapi hanya berlaku bila kegagalan benar-benar terjadi.²³

Struktur karismatik tidak mengenal suatu bentuk atau prosedur pengangkatan maupun pemecatan yang tertata. Ia tidak mengenal karir, kenaikan pangkat, dan gaji yang tertata maupun pelatihan teratur dan ahli bagi pemegang karisma maupun para pembantunya. Ia tidak mengenal argensi kontrol atau peringatan, tidak mengenal wilayah kekuasaan lokal atau yurisdiksi fungsional eksklusif. Ia juga tidak memiliki institusi-institusi permanen seperti departemen-departemen birokrasi kita.

²² Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pesantren dan Masyarakat, 1987), 213-215.

²³ Max Weber, *Sosiologi*, terj Noorkholish (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 299.

Karisma hanya mengenal determinasi batin dan batasan batin. Pemegang kharisma mengemban tugas yang layak baginya dan menghendaki kesetiaan dari pengikutnya berdasarkan misinya. Keberhasilannya menentukan didapat atau tidaknya hal-hal yang ia kehendaki itu. Klaim karismatik menemui kegagalan bila misinya tidak diakui oleh orang-orang yang ia merasa diutus bagi mereka. Jika mereka mengakui maka dialah tuan mereka sejauh ia tahu bagaimana merawat pengakuan itu dengan membuktikan dirinya. Tetapi ia tidak mendapatkan haknya dari kehendak mereka, seperti yang terjadi dalam sebuah pemilu. Justru sebaliknya yang berlaku adalah kewajiban mereka yang menjadi sasaran misinya untuk mengakuinya sebagai pemimpin mereka yang memenuhi syarat secara karismatik.²⁴

Dalam sub struktural ekonominya, seperti dalam hal-hal lainnya, dominasi karismatik sangat bertentangan dengan dominasi birokratis. Jika dominasi birokratis bergantung pada pemasukan reguler, dan karena itu sekurang-kurangnya potiori pada ekonomi uang dan pajak-pajak berupa uang, maka kharisma hidup dalam, meski bukan dari dunia ini. Ini perlu dipahami dengan benar. Sering kali kharisma sengaja menjauh diri dari pemilikan uang dan pendapatan keuangan perse, seperti dilakukan oleh Saint Francis dan lainnya tapi tentu saja ini bukan kebiasaan. Bahkan seorang jenius bajak laut bisa menjalankan dominasi karismatik dalam pengertian bebas nilai yang berlaku disini. Para pahlawan politik karismatik memburu barang jarahan dan terutama sekali emas. Tetapi karisma ini mutlak selalu memandang rendah segala perolehan keuangan yang metodis dan

²⁴ Max Weber, *Sosiologi*, 294-295.

rasional. Pada umumnya, karismatik menolak segala tingkah laku ekonomi rasional.

Karisma tidak pernah merupakan suatu sumber pendapatan privat bagi pemegangnya dalam pengertian eksploitasi ekonomi dengan membuat suatu kesepakatan. Ia juga bukan merupakan sumber masukan dalam bentuk kompensasi keuangan, dan ia tidak banyak terlibat dalam pemajakan teratur bagi kebutuhan material misinya.²⁵

Pemimpin karismatik banyak mempunyai teman dekat jumlahnya tidak bisa dipastikan, juga tidak bisa dipandang dari segi kemampuan ekonomis. Karisma adalah suatu tenaga pendorong, kreatif yang mengalir dengan deras melewati aturan-aturan yang telah tertanam, baik yang bersifat aturan hukum atau aturan yang bersifat tradisional. Menurut Weber karisma itu merupakan suatu fenomena yang tidak rasional.

Sebelum seseorang diakui dan dikenal sebagai sosok karismatik yang menerima karunia Tuhan ada dua persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, sifat-sifat ini harus sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat reseptif, dalam sebuah konteks budaya yang spesifik. Kedua, kemampuan-kemampuan yang begitu tinggi itu dipandang oleh kelompok sekultur sebagai suatu yang sulit dicapai atau dipertahankan. Gagasan tentang sifat yang tak mudah dicapai oleh masyarakat umum inilah yang membuat kelihatannya luar biasa. Seseorang yang menunjukkan sifat-sifat seperti itu bisa menakutkan

²⁵ Max Weber, *Sosiologi*, 296.

orang-orang yang berada di sekitarnya bahwa dia telah melintasi gerbang yang penting dari batas-batas dunia ini menuju dunia transcendental dan berhasil menimbulkan rasa kagum orang-orang di sekitarnya.²⁶

Istilah karisma bisa diberlakukan pada suatu kualitas pribadi individu tertentu yang memungkinkan adanya pertimbangan yang istimewa terhadapnya dan perlakuan sebagaimana orang yang diberkati oleh kekuatan atau kualitas adikodrat atau superiotas, atau yang sekurang-kurangnya lebih baik dari kualitas kekuatan yang ada pada umumnya. Hal-hal ini seperti tidak mudah untuk diterima oleh orang-orang biasa, karena dipandang sebagai suatu yang bersifat ketuhanan atau sebagai hal yang pantas dicontoh sehingga atas dasar semua itulah individu diberlakukan sebagai pemimpin. Bagi Weber, karisma tidaklah melulu merupakan sifat kepribadian pemimpi melainkan lebih merupakan hubungan sosial, ia disebut karisma karena dianggap mempunyai limpahan rahmat, tindakan-tindakan yang luar biasa, seperti penampilan yang mempesonakan, mengukuhkan pandangan ini. Penerimaan otoritas kharismatis, menurut Weber tidaklah rasional, otoritas karismatis bersifat tidak rasional kalau ia dapat melampaui berbagai peraturan yang ada. Sedangkan jenis otoritas karismatik yang murni biasanya mengabaikan dan tak memperdulikan kesempatan mengeruk limpahan ekonomi.

Istilah karisma digunakan dalam pengertian yang luas untuk menunjukkan daya tarik pribadi yang ada pada orang sebagai pemimpin. Dalam penggunaan Weber, hal ini meliputi karakteristik-karakteristik pribadi yang memberikan inspirasi pada mereka yang bakal menjadi pengikutnya. Asal-usul

²⁶ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, 226.

istilah ini sangat erat kaitannya dengan teologi, yang menunjuk pada bakat rahmat yang secara bebas diberikan Allah kepada orang-orang tertentu. Istilah ini juga digunakan Weber dalam menggambarkan pemimpin-pemimpin agama yang berkarismatik di mana dasar kepemimpinan mereka adalah kepercayaan bahwa mereka memiliki sesuatu hubungan khusus dengan yang ilahi, atau malah mewujudkan karakteristik-karakteristik ilahi itu sendiri.²⁷

Weber memang mengakui bahwa karisma itu ada yang bersifat kekeluargaan, tetapi menurutnya *charisma* yang diwariskan akan mudah redup. Weber juga menegaskan bahwa kharisma lahir karena keistemewaan sang tokoh yang dapat mewujudkan keajaiban-keajaiban. Tetapi karena keajaiban itu tidak selalu terjadi, maka karisma akan memasuki rutinitasi dan perlembagaan.

Weber mengatakan sebetulnya kepemimpinan karismatik mengacu kepada seseorang yang memperoleh wewenang kepemimpinan melalui suatu pemberian dewa yang tidak dikenal kepada individu tertentu. Satu perbedaan antara kewenangan penguasa yang bersifat turun-temurun dan kewenangan karismatik adalah hak dan kekuasaan untuk memerintah hanya diberikan kepada tokoh karismatik itu bukan kepada keturunannya. Lebih lanjut para pemimpin karismatik mudah dikenali, sementara penguasa sering tidak berkarisma.²⁸

Pribadi karismatik memiliki kemampuan untuk membaca pikiran para hadirin, sebab dia telah mengembangkan pemahamannya terhadap berbagai

²⁷ Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi David Berry* (Jakarta:CV Rajawali, 1981), 205.

²⁸ Marshall Sashkin dan Molly G. Sashkin, *Prinsip-prinsip Kepemimpinan*, 57-58.

macam tipe orang.²⁹ Tak ada yang lebih penting bagi seorang pribadi karismatik daripada kemampuan untuk memanfaatkan suasana jiwa para hadirin, untuk melakukannya, dia harus menguasai benar etos budaya mereka, dan mampu mempergunakan berbagai macam image yang bakal menimbulkan interaksi yang bisa diperhitungkan sebelumnya. Dalam proses pertukaran dialik antara pembicara dan pendengar ini, tujuan pokok pembicara adalah membangkitkan kesan dirinya sebagai pemimpin. Daya tarik pribadi karismatik bagi para pengunjung adalah bahwa dia sebagai personifikasi dari etos nilai yang hidup di masyarakat.

Pribadi karismatik yang sukses memberikan motivasi kepada para pengikutnya dengan cara membangkitkan rasa kagum dan hormat kepada tatanan yang lebih tinggi di atas segala wujud yang biasa dan dapat menyampaikan kepada pengikut-pengikutnya sesuatu rasa kelangsungan antara dia sendiri dengan misinya serta pahlawan-pahlawan legendaris dengan misinya.³⁰ Pribadi karismatik adalah yang amat optimis. Dia bukan hanya terkenal selalu memberi harapan, akan tetapi juga pandangan (gagasan-gagasan) perbaikan³¹

Untuk melaksanakan misi mereka, para pemegang karismatik guru maupun muridnya, harus berada di luar dunia ini, di luar pekerjaan rutin, maupun di luar kewajiban rutin kehidupan keluarga. Anggaran dasar ordo Jesuit melarang penerimaan jabatan-jabatan gereja; para anggota ordo diharamkan memiliki kekayaan atau, menurut aturan orisinal St. Francis, ordo semacam itu dilarang

²⁹ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, 221.

³⁰ Sartono Kartodirdjo, *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1986), 174.

³¹ *Ibid.*, 223-225.

melakukan hal demikian. Pendeta dan kasatri suatu ordo wajib hidup selibat, dan sejumlah pemilik karisma profetis atau artistik benar-benar hidup melajang. Semua ini menunjukkan pemisahan yang tidak bisa dielakkan dari dunia ini bagi mereka yang memiliki karisma. Dalam hal ini, kondisi ekonomi bagi partisipasi dalam karisma bisa memiliki penampilan yang tampaknya antagonis tergantung pada jenis karismatik atau religius.³²

Dalam masyarakat yang dipecah-pecah oleh identifikasi-identifikasi yang picik dan tujuan-tujuan yang dikhususkan, pemimpin karismatik tersebut mungkin merupakan lambang persatuan satu-satunya yang dapat mengatasi keadaan aneka warna tersebut, dan menjadi alat utama dalam menciptakan konsensus tentang tujuan nasional. Bagi mereka yang memerlukan tanda nyata sebagai referensi kesetiannya, sang pemimpin karismatik adalah penjelmaan yang nyata dari sesuatu bangsa. Bagi mereka yang bingung karena mngendornya pertalian-pertalian yang telah dikenal serta banyaknya kelompok-kelompok dan kegiatan-kegiatan baru yang menuntut perhatian, ia memberi jaminan sebagai penghubung masa lalu dan mengesahkan yang baru.

Pemimpin karismatik tersebut dapat dipandang sebagai sebagai Janus bermuka dua, di satu pihak memperlihatkan diri sebagai yang maha tahu dan pewaris dari kebijakan kuno dan di pihak lainnya sebagai manusia baru yang

³² Max Weber, *Sosiologi*, 296.

tumbuh dari rakyat, bukan saja sebagai pemimpin mereka tapi juga ikut bersama mereka dalam percobaan-percobaan pembaruan yang bersifat revolusioner.³³

Meskipun Weber adalah ilmuwan sosial modern yang pertama kali menggunakan istilah karisma untuk menjelaskan contoh-contoh tertentu dari kepemimpinan, penamaan yang dibuatnya hanya memberikan sedikit penjelasan. Namun lingkup karya Weber yang lebih luas telah memberikan landasan pemahaman terhadap kepemimpinan yang disebut oleh Burn sebagai transaksional. Dan pada akhirnya, hal ini menuntun kalangan terpelajar untuk berpikir ulang tentang kepemimpinan karismatik, dengan harapan ini akan memberikan sedikit cahaya tentang perihal apa yang disebut oleh Burn sebagai kepemimpinan transformasional.

3. Sisi Negatif Teori Karismatik

Dari segi sifatnya, eksistensi otoritas karismatik sangat goyah. Si penyandang bisa kehilangan karismanya, ia mungkin merasa ditinggalkan Tuhannya, Jika demikian maka misiya berakhir, dan harapan menunggu serta mencari penyandang karisma yang baru. Bagaimanapun penyandang kharisma ditinggalkan oleh pengikutnya, hanya karisma murni tidak mengenal legitimasi apapun selain yang berasal dari ketanguhan personal yaitu kekuatan yang terus menerus teruji. Pahlawan karismatik tidak mendatangkan otoritasnya dari kode dan perundangan seperti yang berlaku bagi yurisdiksi jabatan, ia juga tidak

³³ Sartono Kartodirdjo, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*, 180-181.

mendasarkan otoritasnya pada adat-istiadat tradisional atau sumpah setia feodal pada keyakinan, sebagaimana terjadi pada hal kekuasaan patrimonial.³⁴

Pemimpin karismatik memperoleh dan mempertahankan otoritasnya semata-mata dengan membuktikan ketangguhannya dalam hidup. Tapi yang paling penting misi ilahiahnya harus membuktikan diri bahwa mereka yang pasrah sepenuh hati padanya akan tercukupi. Jika mereka tidak tercukupi, jelas ia bukan maharesi yang dikirim para dewa. Karakter karismatik melekat pada hampir semua otoritas primitif dengan pengecualian kekuasaan domestik dalam pengertiannya yang paling sempit dan kepala suku sering ditinggalkan begitu saja jika keberhasilannya tidak terus setia kepadanya.

Otoritas pemimpin karismatis itu gagal memberikan, paling tidak kekuasaan yang minimal kepada para pengikutnya. Kalau bukti dan keberhasilannya tak kunjung datang, Tuhan tampak meninggalkannya dan kekuatan magis dan kepahlawanannya surut, dan kepemimpinannya tidak memberikan apa-apa kepada para pengikutnya, maka otoritas karismatisnya bisa diperkirakan akan sirna. Pada hakikatnya, otoritas karismatis bersifat revolusioner dalam arti menanggalkan semua tuntutan akan otoritas yang didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan yang telah ada pada konsepsi-konsepsi nilai yang baku. Kenyakinan karismatis merombak seseorang dari dalam dan membentuk hal-hal yang pokok serta kondisi-kondisi sosial sesuai dengan kehendak revolusionernya. Karisma dalam sebagian besar bentuknya yang kuat, selain mengacaukan peraturan yang telah diterima juga mengganggu tradisi yang ada. Sekalipun

³⁴ Max Weber, *Sosiologi*, 297.

penghormatan terhadap kebiasaan itu sudah terjadi sejak zaman dahulu bahkan telah disucikan, tapi ia bisa menguasai hal-hal yang tak pernah dibayangkannya atau yang demikian istimewa. Hal seperti itulah yang dianggap sebagai sifat ketuhanan. Dalam pengertian yang benar-benar empiris dan bebas nilai, karisma tentu saja merupakan kekuatan revolusioner yang sangat kreatif dalam sejarah.

Hubungan yang sangat dekat antara pemimpin karismatis dengan pengikutnya sebenarnya penuh dengan kerawanan, karena karisma hanyalah merupakan sumber pengesahan yang bersifat sementara, seperti diakui oleh Weber bahwa pemimpin karismatis perlu menempatkan otoritasnya pada suatu pijakan pengaman ketimbang melulu pada pijakan rahmat Tuhan. Itulah yang dinamakan rutinitas karisma. Perubahan ini biasanya terjadi melalui perkembangan karisma pribadi ke karisma yang bersifat kekeluargaan atau kepada para pengikut dan akhirnya ke karisma jabatan. Perkembangan itu berawal dari penyucian kelahiran raja, kemudian penyucian keturunan keluarga raja dan akhirnya penyucian kedudukan kerajaan. Proses ini tidak hanya terjadi pada diri pemimpin tapi juga pada diri pengikutnya.

Pemimpin karismatik mungkin mengantikan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi misalnya, membantu wawasan organisasi yang pokonya merupakan monumen bagi dirinya sendiri. Karena wawasan seperti itu didorong oleh desakan yang mendalam, ini tidak mungkin mencerminkan kebutuhan pasar atau

organisasi. Sebagai akibatnya, wawasan mungkin tidak lagi mewakili perspektif yang dibagi bersama pengikut organisasi.³⁵

Proyeksi Kebutuhan. Salah satu beban pemimpin karismatik yang paling serius adalah kecenderungan mereka untuk memproyeksikan kebutuhan pribadi semata-mata dan kepercayaan kepada pengikutnya. Kalau keinginan pemimpin menyimpang dari keinginan pengikutnya, mungkin akan terjadi suatu hal yang patal.³⁶

Ambisi membuta dan salah perhitungan yang mahal. Dalam perjuangan untuk mencapai satu wawasan, pemimpin karismatik mungkin begitu terpacu sehingga mengabaikan implikasi yang mahal dari tujuan strateginya. Ambisi dan salah perhitungan mengenai sumber daya yang diperlukan bisa menuju kemenangan Epirus bagi pemimpin. Epirus atau Pyrrhus, adalah nama seorang raja Yunani kuno, yang menderita kerugian besar dalam keinginannya mengalahkan bangsa Romawi. Walaupun dia mendapatkan banyak keberhasilan, harga yang harus dibayar untuk kemenangannya begitu tinggi sehingga kemudian merongrong seluruh kerajaannya. Dalam skenario ini, pemimpin karismatik biasanya terdorong oleh keinginan untuk memperluas dan mempercepat realisasi wawasannya.

³⁵ Jay A. Conger, *The Charismatic Leader*, terj Anton Adiwiyoto (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 270-271.

³⁶ *Ibid.*, 274.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk data kualitatif,³⁷ di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan (Desa Liyu, Ha'uwai, Tabuan, Kapul, dan Aniungan) data di lapangan yang diperlukan digali dari responden yaitu, Sebanyak 5 orang yang dapat mewakili dari pendapat tokoh-tokoh agama Kaharingan (Balian yang dianggap memiliki kekuasaan dalam urusan keagamaan dan ritual adat-istiadat) yang berada di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. Adapun data utama dalam penelitian ini, yakni pandangan dan peran tokoh-tokoh agama Kaharingan (Balian yang dianggap memiliki kekuasaan dalam urusan keagamaan dan ritual adat-istiadat) di Kecamatan Halong tentang Pluralitas agama sedangkan data pelengkap dalam penelitian ini seperti keadaan desa, jumlah pemeluk agama Kaharingan yang berada di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. Pendekatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan sosiologi dari tokoh-tokoh agama Kaharingan dalam menjelaskan tentang keberagaman agama.

Untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini, ada dua teknik yang digunakan yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data

³⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 33.

Pertama, observasi yakni peneliti langsung terjun ke lapangan yang berada di 5 desa (Desa Liyu, Ha'uwai, Tabuan, Kapul, dan Aniungan) yang akan diteliti tentang keberagaman agama menurut pandangan tokoh-tokoh agama Kaharingan (Balian yang dianggap memiliki kekuasaan dalam urusan keagamaan dan ritual adat-istiadat) di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan dan peran (tokoh-tokoh agama Kaharingan di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan untuk mempertahankan ajaran agamanya (ketika menghadiri kegiatan keagamaan, upacara adat istiadat dan ketika ada konflik mengatas namakan agama).

Kedua, interview, yakni wawancara secara langsung yang dilakukan kepada responden, yaitu para tokoh-tokoh agama Kaharingan (Balian yang dianggap memiliki kekuasaan dalam urusan keagamaan dan ritual adat-istiadat) di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Adapun rincian dari wawancara ini antara lain, bagaimana pandangan terhadap keragaman agama, bagaimana peran tokoh-tokoh agama Kaharingan untuk mempertahankan tradisi nenek moyang terdahulu, bagaimana pandangan terhadap peraturan agama di Kabupaten Balangan, dan bagaimana cara tokoh-tokoh agama Kaharingan untuk mempertahankan tradisi nenek moyang terdahulu.

Ketiga, dokumentasi, dalam arti penelitian ini ditunjang dengan berbagai gambar-gambar tokoh-tokoh agama Kaharingan (Balian yang dianggap memiliki kekuasaan dalam urusan keagamaan dan ritual adat-istiadat) dalam memimpin kegiatan keagamaan dan ritual upacara adat dan tulisan-tulisan yang terkait dengan permasalahan ini.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Diskriptif Analisis yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang telah berlangsung dan berkembang. Kemudian dianalisis dengan memberikan komentar-komentar terhadap data yang telah ada dengan menggunakan teori Karismatik Max Weber.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini penulis akan menggambarkan beberapa hal yang ada dalam setiap Bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan potret pluralitas agama di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan meliputi, diskripsi Kecamatan Halong, Dayak dan Kaharingan di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Bab ketiga merupakan pluralitas agama dalam kecamatan tokoh-tokoh agama Kaharingan meliputi, pandangan tokoh-tokoh agama Kaharingan terhadap agama lain, respon tokoh-tokoh agama Kaharingan terhadap pemeluk agama lain dan kebebasan beragama menurut tokoh-tokoh agama Kaharingan.

Bab keempat merupakan peran tokoh-tokoh agama Kaharingan untuk eksistensi agamanya meliputi, peran tokoh-tokoh agama Kaharingan untuk memperkenalkan ajaran agamanya kepada anak-anaknya, peran tokoh-tokoh agama Kaharingan dalam memimpin acara adat, peran tokoh-tokoh agama Kaharingan dengan pihak pemerintah, karismatik tokoh-tokoh agama Kaharingan.

Bab kelima berisi penutup, kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pluralitas agama atau kemajemukan agama adalah kondisi yang tidak dapat ditolak oleh manusia. Satu hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana menyikapi kemajemukan tersebut. Sejauh ini tercatat beberapa sikap yang digunakan oleh para pemeluk agama dalam menyikapi agama lain di antaranya adalah pluralitas. Model kemajemukan muncul sebagai sikap yang dipandang sesuai untuk merespon kemajemukan agama.

1. Pluralitas menurut tokoh-tokoh agama Kaharingan di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan adalah ada tokoh-tokoh agama Kaharingan yang berpendapat inklusif yakni tetap berpegang teguh dengan ajaran nenek moyang mereka dan ada yang berpendapat eksklusif yakni terbuka dengan kehadiran agama lain, memeluk agama itu merupakan keinginan masing-masing menurut kenyakinannya, bahkan dalam agama Kaharingan banyak yang memilih untuk memeluk agama yang berbeda-beda, bahkan mereka juga menghadiri acara dari agama lain, karena mereka mempunyai prinsip berasal dari nenek moyang yang sama.
2. Tokoh-tokoh agama Kaharingan memiliki peran yang sangat berarti dalam mempertahankan ajaran agamanya, baik itu sebagai fatisifatf, mediatif

dan fasilitatif dengan cara memperkenalkan nilai-nilai ajaran agama Kaharingan kepada anak-anaknya, dan dalam memimpin acara keagamaan dan tradisi yang didukung oleh pihak pemerintah sehingga dapat dikenal oleh orang yang bukan beragama Kaharingan. Tokoh-tokoh agama Kaharingan dipandang sebagai panutan masyarakat yang dianggap memiliki pengaruh karismatik sehingga dapat memberikan kehidupan yang harmonis bagi masyarakat Dayak yang ada di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

B. Saran-saran

1. Pluralitas agama merupakan sebuah kajian yang sudah sering dikaji dan diteliti dengan berbagai bidang keilmuan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengkajinya dengan teori karismatik Max Weber dalam bidang keilmuan sosiologi agama. Terkait dalam hasil penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dalam mencari data dari para informan maka peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu mengali secara mendalam tentang Pluralitas agama dan lebih memvariasikannya dengan teori dan kajian keilmuan yang lain.
2. Waktu 2 bulan penelitian di lapangan terasa masih kurang maksimal untuk mencari data dari responden dan data yang ada di lapangan. Maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya, untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan cara observasi awal, agar hasilnya lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Yubasril, *Sufisme dan Pluralisme Memahami Hakikat Agama dan Relasi Agama-Agama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Amin, M, Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ancok, Djamludi Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Basori, Ruchman dkk, *Suryadharma Ali, Gagasan, Ucapan dan Tindakan dalam Mencerahkan Pendidikan Islam dan Kerukunan Umat*. Yogyakarta: Lkis, 2014.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan Bekerjasama dengan Bappeda Kabupaten Balangan, *Kecamatan Halong Dalam Angka 2014*.
- Conger, Jay A, *The Charismatic Leader*, terj Anton Adiwiyoto. Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- Danim, Sudarwan *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Daud, Alfani, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1977.
- Hamidi, Azim dan Dani Harianto, *Konsep Kepemimpinan Multikultural Nuswantara (Perpektif Wahyu Makutha Rama)*. Malang: Nuswantara, 2015.
- Hardono, P, Hadi, *Kepemimpinan Religius Transformatif Menjelajahi Labirin Gelombang Jaman*. Yogyakarta: Satunama, 2007.
- Ismail, Faisal, *Republik Bhinneka Tunggal Ika: Mengurai Isu-Isu Konflik, Multikultural, Agama dan Sosial Budaya*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Jeferi, Abd Rahman, *Upacara Adat Baharin dalam Masyarakat Dayak Balangan di Halong*. Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 2011.

- Kartodirdjo, Sartono, *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Khaidir, Peit H, *Nalar Kemanusiaan Nalar Perubahan Sosial*. Jakarta: Teraju, 2006.
- Kementerian Agama Data Penganut Agama Kabupaten Balangan akhir tahun 2015.
- Laksono, P.M, Jajang Agus Sonjaya, Ons Untoro, Y. Tri Subagya, Almira Rianty dan Aprilia Budi Hendrijani, *Pergulatan Identitas Dayak dan Indonesia Belajar dari Tjilik Riwut*. Yogyakarta: Galang Press, 2006.
- Malik, Anis, Thoha, *Tren Pluralisme Agama Tinjauan Kritis*. Jakarta: Perspektif, 2005.
- Maunani, Yekti, *Identitas Dayak Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Mirhan, K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani *Di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005)*. Banjarmasin: Antasari Press, 2012.
- Muslich, M. dan Adnan Qohar, *Nilai Universal Agama-Agama Di Indonesia: Menuju Indonesia Damai*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Mustain dan Fawaizul Umam, *Pluralisme Pendidikan Agama Hubungan Muslim-Hindu di Lombok*. Mataram: LKM IAIN Mataram, 2005.
- Nain, Ngainun *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu Dalam Keragaman* Yogyakarta: Teras, 2011.
- Noor, Yusliani, *Islamisasi Banjarmasin (Abad ke 15 sampai 19)*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Nur Kholis, M. Setiawan dan Djaka Soetap, *Meniti Kalam Kerukunan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010.
- Rosidi, Achmad, *Perkembangan Paham Keagamaan Lokal Di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.
- Sashkin, Marshall dan Molly G. Sashkin, *Prinsip-prinsip Kepemimpinan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sumbulah, Umi dan Nurjannah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.

- Suryakusuma, Julia *Agama Seks dan Kekuasaan*. Jakarta: Kumunitas Bambu, 2012.
- Tanja, Victor I., *Pluralisme Agama dan Problema Sosial Diskursus Teologi Tentang Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1998.
- Weber, Max *Sosiologi*, terj Noorkholis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wirutomo, Paulus, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi David Berry*. Jakarta: CV Rajawali, 1981.
- Yukl, Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, terj Budi Supriyanto. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Zainuddin, M, *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.

Jumlah data tokoh-tokoh agama Kaharingan (Balian) di Kecamatan Halong berdasarkan data di pemerintahan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan		
No.	Nama	Desa
1.	Juhri A	Liyu
2.	Hairil	Tabuan/Urin
3.	Awes	Ha'uwai
4.	Hensi	Kapul
5.	Karuniavin	Kapul
6.	Utaniansyah	Binuang Santang
7.	Botot	Ha'uwai
8.	Gupen	Aniungan
9.	Ibas	Kapul
10.	Zaini	Kapul
11.	Pa. Ancah	Kapul

Daftar tokoh-tokoh agama Kaharingan (Balian) di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan yang memberikan respon tentang Pluralitas Agama			
No.	Nama	Inklusif	Eklusif
1.	Awes		✓
2.	Gupen	✓	
3.	Zaini		✓
4.	Pa. Ancah	✓	
5.	Juhri A		✓
6.	Asmaran	✓	✓

Jumlah desa Dayak di Kecamatan Halong berdasarkan data di pemerintahan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan	
No.	Nama desa
1.	Kapul
2.	Ha'uwai
3.	Aniungan

4.	Tabuan
5.	Mauya
6.	Mantuyan
7.	Marajai
8.	Gunung Riyut
9.	Liyu
10.	Binuang Santang

Data pemeluk agama di Kabupaten Balangan tahun 2015

No	Kecamatan	Agama						jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya	
1	Paringin	14.999	20	13	4	2	-	15.03
2	Lampihong	18.047	-	-	-	-	-	18.047
3	Batumandi	16.369	4	-	-	-	-	16.373
4	Awayan	13.031	21	-	-	-	-	13.052
5	Juai	20.443	22	7	3	-	-	20.485
6	Halong	18.019	629	225	484	5.112	11	24.480
7	Paringin Selatan	14.215	34	16	9	4	-	14.278
8	Tebing Tinggi	5.363	-	21	130	227	1.599	7.340

Daftar alamat tempat ibadah Buddha

No.	Nama tempat ibadah	Alamat	Kecamatan	Jenis (Vihara/Cetya/TITD)
1	Dhammaratana	Ds. Kapul	Halong	Vihara
2	Buddharatama	Ds. Tabuan	Halong	Vihara
3	Dhammaraja	Ds. Uren	Halong	Vihara
4	Sati Sukha	Ds. Mauya	Halong	Vihara
5	Shampan Dharma	Ds. Aniungan	Halong	Vihara
6	Sangharatawa	Ds. Ha'uwai	Halong	Vihara

Daftar alamat tempah ibadah Kristen

No.	Nama tempat ibadah	Alamat	Kecamatan	Jenis Gereja/Semi/Darura
1	GKE Gereja Effata	Ds. Kapul	Halong	Gereja
2	GKE Gunung Riyut	Ds. Gunung Riyut	Halong	Gereja
3	GBI Gereja Bethel Indonesia	Ds. Kapul	Halong	Gereja
4	GBI Uren	Ds. Uren	Halong	Gereja
5	GPDI Gunung Riyut	Ds. Gunung Riyut	Halong	Gereja

Daftara alamat tempat ibadah Kristen Katolik

No.	Nama tempat ibadah	Alamat	Kecamatan	Jenis Gereja/Kapel/Darurat
1	Santa Matius	Ds. Kapul	Halong	Semi
2	Santo Mikael	Ds. Gunung Riyut	Halong	Gereja
3	Santo Lukas	Ds. Uren	Halong	Gereja

Daftar alamat tempat ibadah Hindu

No.	Nama tempat ibadah	Alamat	Kecamatan	Jenis
1	Pura	Liyu	Halong	Pura

Daftar alamat tempat ibadah Kaharingan

No.	Nama tempat ibadah	Alamat	Kecamatan	Jenis Balai Adat
1	Balai Adat Sarumpun	Kapul	Halong	Balai Adat
2	Balai Adat Tabuan	Tabuan	Halong	Balai Adat
3	Balai Adat Aniungan	Aniungan	Halong	Balai Adat
4	Balai Adat Uren	Uren	Halong	Balai Adat
5	Balai Adat Liyu	Liyu	Halong	Balai Adat

Daftar alamat tempat ibadah Islam

No.	Nama tempat ibadah	Alamat	Kecamatan	Jenis Mesjid/Langgar/Mushalla
1	Nurul Jannah	Ds. Halong	Halong	Mesjid Jami
2	Al-Muhajirin	Ds. Pd Raya	Halong	Mesjid Jami
3	Al- Mukarramah	Ds. Bangkal	Halong	Mesjid Jami
4	Al-Istiqamah	Ds. Brh Panyamb	Halong	Mesjid Jami
5	Darul Aman	Ds. Bj Punggal	Halong	Mesjid Jami
6	Al-Ikhlash	Ds. Bj Punggal	Halong	Mesjid Jami
7	Nurul Iman	Ds. Hauwai	Halong	Mesjid Jami
8	Bustanul Ulum	Ds. Hauwai	Halong	Mesjid Jami
9	Nurul	Ds. Tabuan	Halong	Mesjid Jami
10	Nurul Jibal	Ds. Puyun	Halong	Mesjid Jami
11	Misfahul Munir	Ds. Gn. Riyut	Halong	Mesjid Jami
12	Sabilal Muttaqin	Ds. Mantuyan	Halong	Mesjid Jami
13	Al-Mujahidin	Ds. Mauya	Halong	Mesjid Jami
14	Darul Muttaqin	Ds. Bn. Santang	Halong	Mesjid Jami
15	Nurul Hasanah	Ds. Mamantang	Halong	Mesjid Jami
16	Al-Furqan	Ds. Uren	Halong	Mesjid Jami
17	Nurul Hijaiyah	Ds. Sumber Agung	Halong	Mesjid Jami
18	Darul Muttaqin	Ds. Sumber Agung	Halong	Mesjid Jami
19	Miftahul Jannah	Ds. Suryatama	Halong	Mesjid Jami
20	Nurul Ikhlas	Ds. Suryatama	Halong	Mesjid Jami
21	Nurul Jibal	Ds. Halong RT 5	Halong	Langgar
22	Darul Abadi	Ds. Halong RT 6	Halong	Langgar

23	Nurul Barakah	Ds. Halong RT 7	Halong	Langgar
24	Darus sa'adah	Ds. Halong RT 7	Halong	Langgar
25	Fatimur Raudah	Ds. Halong RT 8	Halong	Langgar
26	Miftahul Jannah	Ds. Halong RT 2	Halong	Langgar
27	Darul Hidayah	Ds. Halong RT 1	Halong	Langgar
28	Raudhatul Jannah	Ds. Halong RT 9	Halong	Langgar
29	At Taqwa	Ds. Bangkal	Halong	Langgar
30	Nurul Huda	Ds. Bangkal	Halong	Langgar
31	Nurul Ihsan	Ds. Binju	Halong	Langgar
32	Baitu Rahman	Ds. Binju	Halong	Langgar
33	At Taqwa	Ds. Br. Panyamba	Halong	Langgar
34	Al Istiqamah	Ds. Br. Panyamba	Halong	Langgar
35	Darul Ibadah	Ds. Br. Panyamba	Halong	Langgar
36	Darul Mukhlisin	Ds. Binjai Punggal	Halong	Langgar
37	Raudhatul Jannah	Ds. Binjai Punggal	Halong	Langgar
38	Miftahul Jannah	Ds. Binjai Punggal	Halong	Langgar
39	Baiturrahman	Ds. Hauwai	Halong	Langgar
40	Al Huda	Ds. Hauwai	Halong	Langgar
41	Al Mujahirin	Ds. Hauwai	Halong	Langgar
42	Nurul Mukhtar	Ds. Hauwai	Halong	Langgar
43	Al Amin	Ds. Hauwai	Halong	Langgar
44	Baitur Rahman	Ds. Hauwai	Halong	Langgar
45	Darul Mu'alimin	Ds. Tabuan Ipu	Halong	Langgar
46	Nurul Aman	Ds. Gn. Riyut	Halong	Langgar
47	Darun Nadwah	Ds. Karya	Halong	Langgar
48	Nurul Ibadah	Ds. Karya	Halong	Langgar
49	Nurul Muslimin	Ds. Mantuyan	Halong	Langgar
50	Nurul Iman	Ds. Mantuyan	Halong	Langgar
51	Darul Rahman	Ds. Mantuyan	Halong	Langgar
52	Hidayatul Mufakkirin	Ds. Mamantang	Halong	Langgar
53	Nurul Yakin	Ds. Mamantang	Halong	Langgar
54	Barakatul Hidayah	Ds. Buntu Pilanduk	Halong	Langgar
55	Darus Salam	Ds. Kapul Balawan	Halong	Langgar
56	Nurul Iman	Ds. Liyu	Halong	Langgar
57	Sarathal Mustaqin	Ds. Suryatama	Halong	Langgar
58	Nurul Iman	Ds. Suryatama	Halong	Langgar
59	Miftahul Jannah	Ds. Suryatama	Halong	Langgar
60	Al-Muhajirin	Ds. Suryatama	Halong	Langgar
61	Nurul Hidayah	Ds. Suryatama	Halong	Langgar
62	Darul Muhtadin	Ds. Suryatama	Halong	Langgar
63	Darul Aman	Ds. Suryatama	Halong	Langgar
64	Ar Raudah	Ds. Halong RT 4	Halong	Langgar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 172 /Un.02/DU.I/PG.00/ 12 /2016

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Abdul Hamid
NIM : 1520510064
Konsentrasi/Semester : Studi Agama dan Resolusi Konflik/ III
Tempat/Tanggal lahir : Marias, 13-01-1992
Alamat Asal : Desa Muara Ninian RT 2 No 25 Kec. Juai Kab. Balangan Kalimantan Selatan

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Tesis dengan :

Obyek : Pluralitas Agama Menurut Tokoh-Tokoh Agama Dayak
Tempat : Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan
Tanggal : 5 Januari 2017 s/d 5 Maret 2017

Metode pengumpulan Data : Observasi, Interview, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 16 Desember 2016

Yang bertugas

(Abdul Hamid S. Th.I)



an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Fahraddin Faiz

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Desember 2016

Nomor : 074/3112/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
Gubernur Kalimantan Selatan
Up. Kepala Badan Kesbangpol Dan Linmas
Provinsi Kalimantan Selatan

Di
BANJARMASIN

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Nomor : B- 172/ Un.02 / DU/ PG.00 / 12/ 2016
Tanggal : 16 Desember 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal **"PLURALITAS AGAMA MENURUT PANDANGAN TOKOH- TOKOH AGAMA DAYAK DI KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN KALIMANTAN SELATAN "**, kepada:

Nama : ABDUL HAMID S.Th.I
NIM : 1520510064
No. HP/Identitas : 085764531157 / 6311011301920002
Prodi / Jurusan : Magiter S2 / Agama Dan Resolusi Konflik
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Lokasi Penelitian : Desa Mauya, Mantuyan, Tabuan, Kapul, dan Aniungan di Kec. Halong, Kab. Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan
Waktu Penelitian : 05 Januari 2017 s/d 05 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY



AGUNG SUPRIYONO.SH
NIP. 196010261992031004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. Dharma Praja Kawasan Perkantoran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, BANJARBARU

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 800/01-RP/KESBANGPOL/2017

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 085 Tahun 2015 tentang Penerbitan Rekomendasi Bagi Setiap Instansi Pemerintah Maupun Non Pemerintah yang Akan Melakukan Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DI Yogyakarta Nomor : 074/3112/Kesbangpol/2016 tanggal 19 Desember 2016 perihal Rekomendasi Penelitian;

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a. Nama / Obyek : Abdul Hamid S. Th.I.
- b. Jabatan Tempat/ Identitas : Mahasiswa / Muara Ninian RT 2 Ke. Juai Kab. Balangan / No. KTP 6311011301920002.
- c. Untuk : 1) Melakukan penelitian, dengan proposal berjudul "**Pluralitas Agama Menurut Pandangan Tokoh-Tokoh Agama Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan**";
2) Lokasi penelitian : Kab. Balangan;
3) Waktu/Lama penelitian : 05 Januari 2017 s/d 05 Maret 2017;
4) Anggota tim peneliti : -;
5) Bidang Penelitian : Agama;
6) Status Penelitian : Baru.
- d. Melaporkan Hasil Penelitian kepada Gubernur Kalimantan Selatan c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan, paling lambat 6 bulan setelah penelitian.

Demikian rekomendasi penelitian ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Banjarbaru, 3 Januari 2017
Pit. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN,



Tembusan :

Kepada Yth.

1. Bapak Gubernur Kalimantan Selatan (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Balangan;
3. Yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN BALANGAN
BADAN KESATUAN BANGSA & POLITIK

Alamat : Jl. Jendral Achmad Yani Km. 2,5 Gampa Paringin Selatan Telp/Fax. (0526) 2028203 Kode Pos 71618

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor :070.1/ 004 /Kesbangpol/I/2017

- a. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan (Lemberan Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 22), Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kabupaten Balangan;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Menimbang : Surat Tembusan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik No.800/01-RP/KESBANGPOL/2017 perihal Izin Observasi

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a Nama/ Obyek : **ABDUL HAMID S.Th. I**
- b Jabatan/Tempat/ Identitas : Mahasiswa / Fakultas Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta / Nim. 1520510064 No. KTP. 6311011301920002
- c Untuk : 1) Melakukan penelitian, dengan proposal berjudul "**Pluralitas Agama Menurut Pandangan Tokoh – Tokoh Agama Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan**";
- 2) Lokasi penelitian : Kec. Halong Kabupaten Balangan
- 3) Waktu/lama penelitian : 05 Januari 2017 s.d. 05 Maret 2017;
- 4) Anggota tim peneliti : -
- 5) Bidang penelitian : Agama;
- 6) Status penelitian : Baru.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Paringin, 9 Januari 2017
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KABUPATEN BALANGAN



Drs. H. Muhammad Hifni Effendi, M.AP
Pembina Utama Muda
NIP. 19591016 198903 1 008



**PEMERINTAH KABUPATEN BALANGAN
KECAMATAN HALONG**

Alamat Kantor : Jalan Pembangunan No. 105 Halong 71666

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 420/012-CHL/2017

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Penelitian Dengan No : 070.1/004/kesbangpol/II/2017 Tanggal 09 Januari 2017 Perihal untuk melakukan penelitian, proposal berjudul "pluralitas Agama Menurut Pandangan Tokoh-Tokoh Agama Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan", maka dengan ini :

N a m a : H.M.HAPRI KASIM, S.Pd
NIP : 19631005 198306 1001
Pangkat/Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Camat

Memberikan Izin Penelitian untuk Observasi, kepada :

N a m : ABDUL HAMID S. Th.I
Jabata : Mahasiswa / Fakultas Universitas Sunan Kalijaga
: Yogyakarta
Bidang Penelitian : Agama Menurut Pandangan Tokoh-Tokoh Agama
: Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan
Waktu Penelitian : 3 (tiga) bulan (05 Januari s/d 05 Maret 2017)

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dan diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Halong

Pada Tanggal : 12 Januari 2017



H. M. HAPRI KASIM, S.Pd
Pembina (IV/a)
NIP. 1963151983061001

LAPORAN KEPENDUDUKAN KECAMATAN HALONG
BULAN DESEMBER 2016

No	Desa	Jumlah Penduduk Awal			Lahir Bulan		Mati Bulan Ini		Datang Bulan Ini		Pindah Bulan Ini		Jumlah Penduduk akhir Bulan Ini			Ket
		L	P	L + P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P	
1	HALONG	1.393	1.385	2.778	--	--	--	--	1	2	2	1.391	1.384	2.775		
2	BINJAI PUNGGAL	906	921	1.827	--	--	--	--	--	--	--	906	921	1.827		
3	BARUH PANYAMBARAN	533	516	1.049	2	2	--	--	--	1	1	532	515	1.047		
4	BINJU	237	251	488	--	--	--	--	3	2	1	239	250	489		
5	BANGKAL	338	334	672	--	--	--	--	--	--	--	338	334	672		
6	KAPUL	557	539	1.096	--	--	--	--	--	--	--	557	539	1.096		
7	HAIWAI	893	833	1.726	--	--	--	--	1	--	--	893	834	1.727		
8	ANILINGAN	109	97	206	--	--	--	--	--	--	--	109	97	206		
9	KARYA	323	306	629	--	--	--	--	--	--	--	323	306	629		
10	PUYUN	194	158	352	--	--	--	--	1	--	--	194	159	353		
11	GUNUNG RIUT	334	331	665	--	--	--	--	--	2	--	334	329	663		
12	LIYU	198	197	395	--	--	--	--	--	--	--	198	197	395		
13	SURYATAMA	454	429	883	--	--	2	--	--	--	--	454	427	881		
14	SUMBER AGUNG	418	572	990	--	--	--	--	--	--	--	418	572	990		
15	PADANG RAYA	653	571	1.224	--	--	--	--	--	--	--	653	571	1.224		
16	TABUAN	548	546	1.094	--	--	--	--	1	1	--	549	547	1.096		
17	BUNTU PILANDUK	144	148	292	--	--	--	--	--	--	--	144	148	292		
18	MANTUYAN	668	595	1.263	--	--	--	--	2	1	--	666	594	1.260		
19	MAMANTANG	182	169	351	--	--	--	--	--	--	--	182	169	351		
20	UREN	530	454	984	--	--	--	--	--	--	--	530	454	984		
21	MARAJAI	232	194	426	--	--	--	--	1	--	--	232	195	427		
22	MALYA	394	392	786	--	--	--	--	--	--	--	394	392	786		
23	MAMIGANG	334	321	655	--	--	--	--	--	--	--	334	321	655		
24	BINJANG SANTANG	420	361	781	--	--	--	--	--	--	--	420	361	781		
	JUMLAH	10.992	10.620	21.612	2	2	0	2	4	7	6	10.990	10.616	21.606		

Halong, 3 Januari 2017
Petugas Registrasi Kecamatan


H. SYAHRAWATI
NIP.19670904 198602 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar salah satu pintu gerbang desa Dayak di desa Kapul Kecamatan Halong



Gambar salah satu Balai Adat Sarumpun di desa Kapul Kecamatan Halong



Gambar tokoh-tokoh agama dalam acara Pesona Dayak Meratus



Gambar spanduk yang diberikan oleh KAPOLRES Balangan.



Gambar suasana memasak makanan tradisional lamang (nasi ketan dalam bambu) di desa Kapul



Gambar tarian tradisional Dayak Kecamatan Halong Kabupaten Balangan



Gambar Bupati Kabupaten Balangan (H. Ansharuddin), Dewan Adat Dayak dan dinas pariwisata dan budaya Kalimantan Selatan



Gambar tokoh-tokoh agama sedang membaca doa dalam acara Pesona Dayak Meratus



Gambar musyawarah bersama masyarakat Dayak di desa Aniungan



Gambar bersama dengan tokoh-tokoh agama Dayak (balian, pa. Gupen, dan pa. Aneah) di desa Aniungan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan



Gambar lembaga adat suku Dayak Meratus Kecamatan Halong



Akses jalan menuju kampung Dayak Aniungan di Kecamatan Halong

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Bentuk Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan anda (tokoh agama Kaharingan) terhadap pluralitas agama yang terdapat di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan?
2. Bagaimana peranan anda (tokoh agama Kaharingan) untuk mempertahankan ajaran agamanya di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan?
3. Bagaimana pandangan anda terhadap pemeluk agama lain?
4. Bagaimana pandangan anda tentang kebebasan beragama?
5. Bagaimana pandangan anda (tokoh agama Kaharingan) terhadap peraturan agama di Kabupaten Balangan?
6. Bagaimana cara anda (tokoh-tokoh agama Kaharingan) untuk mempertahankan tradisi dan adat-istiadat nenek moyang terdahulu.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Abdul Hamid
2. Tempat Tanggal Lahir : 13 Januari 1992
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Kampung Pedak Baru,
: Karang Bendu, Keluaran
Baguntantapan Bantul No 425 RT 16
RW 07 Yogyakarta kodepos 55198
Kost ibu Widodo samping mesjid
Nurul Islam
8. Pendidikan
 - a. SDN Muara Ninian : 2005
 - b. Mts Darul Istiqamah Barabai : 2008
 - c. MA Rakha Amuntai : 2011
 - d. S1. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin
Jurusan Perbandingan Agama. 2015
9. Orang Tua
 - Nama Ayah : (Alm) H. Yunus
 - Pekerjaan : Petani

Alamat : Muara Ninian RT 2 No. 25, Kec.

Juai, Kab. Balangan

Nama Ibu : Hj. Yati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Muara Ninian RT 2 No. 25, Kec.

Juai, Kab. Balangan

10. Anak ke/ Saudara : 5 dari 6 bersaudara

11. Pengalaman Organisasi

- a. :Anggota DEMA Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 2012-2013
- b. :Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama
- c. :Anggota KSR-PMI Unit IAIN Antasari Banjarmasin
- d. :Pengurus Kerukunan Mahasiswa Balangan (KMB)
- e. :Anggota Nahdatul Mutaallimin Rakha 2009-2011
- f. :Anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) 2008-2009

12. Karya Ilmiah

- a. :Pandangan Masyarakat Terhadap Pengajian Guru Bakhiet di Kabupaten Balangan.

Penulis



ABDUL HAMID